1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Berikut Perkembangan Inflasi Kabupaten Karimun Triwulan II Tahun 2026:

   a. **April 2026**
      Data perkembangan Inflasi Kabupaten Karimun April 2026 berdasarkan Berita Resmi Statistik Kabupaten Karimun yang dirilis oleh BPS Karimun yakni:
      a. Inflasi tahunan *(y-on-y)* sebesar 1,00%, tingkat inflasi bulanan *(m-to-m)* mengalami deflasi sebesar (-0,25%) dan tingkat inflasi tahun kalender *(ytd)* masing-masing mengalami deflasi sebesar (-0,35%).
      b. Kelompok pengeluaran dengan andil inflasi *y-on-y* terbesar yakni dari kelompok **perawatan pribadi dan jasa lainnya** dengan andil *y-on-y* sebesar 0,42%, selanjutnya diikuti inflasi y-on-y dari kelompok **penyedia makanan dan minuman/restoran** dengan andil inflasi sebesar 0,37%. Sementara **kelompok makanan minuman dan tembakau** mengalami deflasi *y-on-y* terdalam yakni -0,27%.
      c. Adapun **komoditas yang dominan memberikan andil inflasi *y-on-y*** yakni emas perhiasan sebesar 0,32%, daging ayam ras sebesar 0,25%, beras sebesar 0,22%, ikan gembung dan nasi dengan lauk masing-masing sebesar sebesar 0,15%, telur ayam ras dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) masing-masing sebesar 0,11%, minyak goreng dan kol putih/kubis masing-masing sebesar 0,07%, gula pasir sebesar 0,06% serta sotong (segar) sebesar 0,05%. Sementara **komoditas yang dominan memberikan andil deflasi *y-on-y*** yakni cabai merah sebesar (-0,64%), sawi hijau sebesar (-0,23%), bawang merah sebesar (-0,18%), bawang putih sebesar (-0,13%), udang basah sebesar (-0,12%), bayam sebesar (-0,09%), kentang sebesar (-0,08%) serta cabai rawit dan tomat masing-masing sebesar (-0,04%).
      d. Kelompok pengeluaran dengan **andil inflasi *m-to-m* terbesar yakni Kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran dengan andil sebesar 0,15%**, sementara kelompok pengeluaran dengan **andil deflasi *m-to-m* terdalam yakni Makanan, Minuman, dan Tembakau sebesar (-0,35%).**
      e. Adapun komoditas penyumbang inflasi *m-to-m* yakni kangkung 0,06% dan daging ayam ras 0,04%. Selanjutnya komoditas penyumbang deflasi *m-to-m* yakni cabai merah sebesar (-0,19%), udang basah dan bawang merah masing-masing (-0,08%) dan cabai rawit sebesar (-0,05%).

   b. **Mei 2026**
      Data perkembangan Inflasi Kabupaten Karimun Mei 2026 berdasarkan Berita Resmi Statistik Kabupaten Karimun yang dirilis oleh BPS Karimun yakni:
      a. Inflasi tahunan *(y-on-y)* sebesar 2,76%, tingkat inflasi bulanan *(m-to-m)* sebesar 0,63% dan tingkat inflasi tahun kalender *(ytd)* sebesar 0,28%.
      b. Kelompok pengeluaran dengan andil inflasi *y-on-y* terbesar yakni **kelompok makanan, minuman dan tembakau** dengan andil inflasi *y-on-y* sebesar 1,41% selanjutnya diikuti andil inflasi *y-on-y* dari **kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya** dengan andil inflasi *y-on-y* sebesar 0,38%. Sementara hanya terdapat satu kelompok pengeluaran yang menjadi penyumbang andil deflasi yakni kelompok pengeluaran kesehatan dengan andil sebesar (-0,01%).
      c. **Komoditas yang dominan menjadi penyumbang andil inflasi *y-on-y*** yakni emas perhiasan 0,34%, daging ayam ras sebesar 0,23%, beras sebesar 0,21%, kacang panjang 0,18%, sawi hijau 0,15%, cabai rawit dan Sigaret Mesin Kretek

(SKM) masing-masing 0,12%, minyak goreng sebesar 0,10%, telur ayam ras sebesar 0,09%, sotong (segar) sebesar 0,07%, cabai merah dan ikan mata besar masig-masing sebesar 0,06%, kubis dan ikan tongkol masing-masing 0,05%, serta tomat,ikan kembung, gula pasir, Sigaret Putih Mesin (SPM) masing-masing 0,04%. Sementara **komoditas yang dominan memberikan andil deflasi *y-on-y*** yakni bawang putih sebesar (-0,12%), udang basah sebesar (-0,10%), kentang dan bayam masing-masing sebesar (-0,07%); bawang merah sebesar (-0,06%), pengharum cucian (-0,04%) dan kunyit sebesar (-0,03%).

d. Kelompok pengeluaran dengan **andil inflasi *m-to-m* terbesar yakni Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau sebesar 0,46%** diikuti dengan **andil inflasi *m-to-m* dari Kelompok Transportasi sebesar 0,12%.** Sementara kelompok pengeluaran dengan **andil deflasi *m-to-m* terdalam yakni hanya kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar (-0,04%).**
e. Adapun komoditas yang dominan menjadi penyumbang andil inflasi *m-to-m* mulai dari yang terbesar yakni cabai merah sebesar 0,23%, sawi hijau sebesar 0,17%, kacang panjang 0,15%, tomat 0,09%, mobil sebesar 0,07%, dan cabai rawit sebesar 0,05%. Sementara **komoditas yang dominan memberikan andil deflasi *m-to-m*** yakni kangkung sebesar (-0,11%), bayam sebesar (-0,09%), ikan kembung dan udang basah sebesar (-0,04%), telur ayam ras dan shampo masing-masing sebesar (-0,03%).

c. **Juni 2026**

Berikut data perkembangan Inflasi Kabupaten Karimun Juni 2026 berdasarkan Berita Resmi Statistik Kabupaten Karimun yang dirilis oleh BPS Karimun:

a. Inflasi tahunan *(y-on-y)* sebesar 3,55%, tingkat inflasi bulanan *(m-to-m)* sebesar 0,05% dan tingkat inflasi tahun kalender *(ytd)* sebesar 0,34%.
b. Kelompok pengeluaran dengan andil inflasi *y-on-y* terbesar yakni **kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,97%,** selanjutnya diikuti dari **kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya** sebesar 0,41%. Sementara itu tidak terdapat penyumbang andil deflasi *y-on-y* yang cukup signifikan, hanya kelompok pengeluaran kesehatan dengan andil sebesar (-0,0%).
c. Komoditas yang mendorong andil inflasi *y-on-y* yakni cabai merah sebesar 0,40%, emas perhiasan sebesar 0,28%, daging ayam ras sebesar 0,24%, beras sebesar 0,19%, bayam, Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan bawang merah masing-masing 0,12%, sawi hijau dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,10%, cabai rawit sebesar 0,09%, mobil sebesar 0,08%, ikan kembung sebesar 0,07%, cabai merah kering dan kol putih sebesar 0,06%; tomat, ikan tongkol dan telur ayam ras masing-masing sebesar 0,05%. Sedangkan yang dominan memberikan andil deflasi y-on-y, yaitu udang basah sebesar (-0,12%), bawang putih sebesar (-0,07%), kentang dan kunyit masing-masing sebesar (-0,04%).
d. Kelompok pengeluaran dengan andil inflasi *m-to-m* terbesar yakni **kelompok transportasi sebesar 0,05%.** Sementara itu, kelompok pengeluaran dengan andil deflasi *m-to-m* terbesar dari **kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar (-0,05%).**
e. Komoditas yang mendorong andil inflasi *m-to-m* yakni cabai merah sebesar 0,15%, bayam sebesar 0,11%, bawang merah sebesar 0,09% dan ikan kakap merah sebesar 0,03%. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi *m-to-m* yakni kacang panjang sebesar (-0,14%), sawi hijau sebesar (-0,08%), udang basah sebesar (-0,07%) dan ikan selar/ikan tude dan ketimun masing-masing sebesar (-0,04%).

Kabupaten Karimun berisiko mengalami inflasi pada Juni dan keseluruhan Tahun 2026, namun masih terjaga dalam rentang sasaran. Adapun komoditas yang berisiko mengalami tekanan inflasi ke depannya berdasarkan historis andil/sumbangan inflasi m-to-m yakni bawang merah, bayam, dan kangkung. Adapun prakiraan kondisi yang berpotensi menjadi faktor penyumbang inflasi ke depan:

a. **puncak kemarau tersebar Juli–September, dengan porsi terbesar pada Agustus** sebagai dampak fenomena El Niño. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu produktivitas dan pasokan komoditas *volatile food* di sentra produksi, sehingga dapat memberikan tekanan terhadap harga pangan.
b. **Peningkatan permintaan komoditas pangan dan mobilisasi masyarakat** seiring dengan perayaan Hari Ulang Tahun ke-81 Republik Indonesia, yang berpotensi meningkatkan permintaan terhadap komoditas pangan dan jasa transportasi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa catatan peristiwa/masalah yang menjadi faktor perubahan tingkat inflasi di Kabupaten Karimun selama Triwulan II Tahun 2026 yakni:

1. Kenaikan harga sejumlah komoditas seperti daging ayam ras, cabai merah, cabai rawit dan bawang merah karena kenaikan permintaan pada periode HBKN Idul Adha.
2. Kenaikan harga minyak goreng didorong oleh kenaikan harga *Crude Palm Oil (CPO)* karena meningkatnya permintaan minyak nabati untuk biofuels dan ethanol.
3. Kenaikan harga plastik yang mendorong peningkatan harga makanan kemasan.

Kenaikan harga faktor produksi pertanian (pupuk, mulsa, obat-obatan) yang diprakirakan sebagai pendorong kenaikan harga komoditas pertanian

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. **Kegiatan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Karimun**
    1. Bazar Murah Jelang Idul Adha sebanyak 2 kali:
        - Tugu MTQ Coastal Area pada 24 Mei 2026
        - Halaman Parkir Pasar Puan Maimun pada 25 Mei 2026
    2. Bazar Sembako Murah dalam Rangka Pekan Muharram:
        - Masjid Baitrurrahman pada 7 Juni 2026
        - Coastal Area pada 21 Juni 2026 3.
    3. Sidak Pasar, Distributor dan swalayan/ritel modern sebanyak 7 kali:
        - Sidak pelapran penyaluran Minyakita ke SIMIRAH bersama Perum Bulog, 2 April 2026.
        - Sidak beras berbahaya bersama Dinas Pangan dan Pertanian ke Distributor & ritel modern, 9 April 2026
        - Sidak Sarana dan Prasarana Pasar bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Kepri, 22-23 April 2026
        - Sidak/Pengawasan *Frozen Food* bersama BPOM, Satgas Pangan Polres, Bea & Cukai, BKHIT Kepri, Dinas Pangan dan Pertanian, dan Dinas Kesehatan
        - Sidak penjualan minyakita bersama Dinas Pangan & Pertanian Bulog Batam serta Pimpinan Wilayah Perum Bulog Riau Kepulauan Riau pada 12 Mei

2026
    - Sidak bahan pokok antara lain minyakita, jagung pipil dan gula konsumsi bersama BPKP ke Distributor dan Pasar Puan Maimun pada 15 Juni 2026
    - Sidak bahan pokok di pasar distributor bersama DKP2KH Prov. Kepulauan Riau serta Dinas Pangan & Pertanian pada 18 Juni 2026
4. Monitoring harga & pelaporan pada SP2KP Kemendag setiap hari.

b. **Kegiatan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Karimun**
1. Pemantauan ketersediaan dan harga pangan setiap minggu;
2. Rapat Pembentukan Tim Neraca pangan pada 11 Juni 2026;
3. Menyediaan data neraca pangan mingguan s.d. M4 Juni 2026;
4. Penyediaan Proyeksi Neraca Pangan Wilayah, realisasi sampai dengan Juni 2026;
5. Monitoring Penyaluran Bantuan Pangan berupa Beras dan Minyakita Alokasi Feb-Mar 2026 sebesar 88% atau sebesar 17.384 PBP (Penerima Bantuan Pangan) dari 20.235 PBP (Data per 21 Juni 2026)
6. Monitoring penyaluran Beras SPHP Jan s.d. 21 Juni 2026 sebesar 678.035 kg (135.607 Karung)
7. Gerakan tanam padi seluas 7 Ha dari total target 18 Ha.

c. **Kegiatan Dinas Perikanan Kabupaten Karimun**
1. Memberikan pendampingan dan pembinaan perpanjangan Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP) pada Unit Pengolahan Ikan
2. Pembinaan dan pemberdayaan pada Kelompok Usaha Bersama
3. Melakukan pemantauan harga ikan tiap minggu dan survei ketersediaan Ikan tiap bulan
4. Melakukan survei Kampung Nelayan Merah Putih se Kabupaten Karimun

d. **Kegiatan Dinas Sosial Kabupaten Karimun**
1. Program sembako (BPNT) periode April-Juni 2026 berdasarkan Data SIKS-NG, total 10.244 KPM:
    - Sudah salur 8.612 KPM
    - Proses Kemensos & Penyalur 1.476 KPM
    - Proses buka rekening 156 KPM
2. Program PKH periode April-Juni 2026 berdasarkan Data SIKS-NG, total 6.454 KPM:
    - Sudah salur 6.394 KPM
    - Proses Kemensos & Penyalur 41 KPM
    - Proses buka rekening 19 KPM
3. Bekerjasama dengan Perum Bulog serta Dinas Pangan dan Pertanian dalam Penyaluran Bantuan Pangan

e. **Kegiatan Dinas Perhubungan Kabupaten Karimun**
1. Melakukan pengawasan angkutan barang rutin di beberapa pelabuhan: Pelabuhan Taman Bunga, Pelabuhan Puakang, Pelabuhan Parit Rempak/Roro, Pelabuhan Tanjungbatu/Kundur, Pelabuhan Indora Tanjungbatu.
2. Rapat penataan perparkiran di wilayah Pasar Puan Maimun dan RSUD M. Sani pada Mei 2026.

f. **Kegiatan Bagian Perekonomian**
1. Survei Harga Komoditas Pangan Strategis setiap hari;
2. Mengikuti Rakor Pengendalian Inflasi di Daerah bersama Mendagri setiap minggu melalui Virtual Meeting sebanyak 10 kali;
3. Monitoring & turut berpartisipasi pada pelaksanaan OP/GPM/BPM sebanyak 4 kali (Jelang Idul Adha dan Pekan Muharam)
4. Fasilitasi *zoom meeting* penjajakan KAD B to B:

Deli Serdang di Ruang pada 13 April 2026;
    - Sukabumi, Kab. Bandung, dan Kab. Garut pada 7 Mei 2026
5. Bekerjasama dengan BPS Karimun dalam pengelenggaraan NGIBAR SE 2026 di Cempaka Putih (19/05/2026);
6. Bekerjasama dengan Bagian Pengelola Perbatasan & Kerjasama, Dinas Pangan Pertanian, serta Dinas Perdagangan menyusun Kesepakatan Bersama untuk KAD dengan 4 Kabupaten di Provinsi Jawa Barat:
    - Rakor Pembahasan Rencana KAD G to G dan Penyusunan Kesber serta PKS sejak 13 s.d. 17 Mei 2026.
    - *Zoom Meeting* Harmonisasi dan Penyepakatan Naskah Kesber dengan Kab. Bandung, Kab. Sukabumi, Kab. Garut & Kab. Tasikmalaya pada tanggal 18 s.d. 19 Mei 2026.
7. Mengikuti *Capacity Building* TPID se-Provinsi Kepulauan Riau dirangkaikan dengan fasilitasi koordinasi untuk penandatanganan Kesepakatan Bersama KAD G to G dan Penandatanganan PKS KAD *B to B* di Pullman Bandung Grand Center pada 21 Mei 2026.
    - *G to G* Pemkab. Karimun dengan Pemkab. Bandung;
    - *G to G* Pemkab. Karimun dengan Pemkab. Tasikmalaya;
    - *G to G* Pemkab. Karimun dengan Pemkab. Garut;
    - *G to G* Pemkab. Karimun dengan Pemkab. Sukabumi.
    - *B to B* PT Pelabuhan Karimun & Koperasi Pedagang Sayur Karimun dengan Poktan Mekar Tani II Garut
    - *B to B* PT Pelabuhan Karimun & Koperasi Pedagang Sayur Karimun dengan Koperasi Tani Mandiri Sejahtera Sukabumi
    - *B to B* PT Pelabuhan Karimun Perseroda dengan Kelompok Tani Mukti Sukabumi
8. Mengisi *form* Laporan pelaksanaan tugas TPID Triwulan I Tahun 2026 pada Website tpin.ekon.go.id; dan
9. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi TPID Kab. Karimun Triwulan II Tahun 2026 (hari ini, 29/06/2026).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Karimun selama Triwulan II Tahun 2026, secara umum berbagai program dan kegiatan yang mengacu pada strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) telah dilaksanakan secara aktif dan memberikan kontribusi dalam menjaga stabilitas harga serta ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat.
Dari sisi perkembangan inflasi, kondisi harga di Kabupaten Karimun selama Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan dinamika yang perlu terus diantisipasi. Inflasi *y-on-y* tercatat sebesar 1,00% pada April, meningkat menjadi 2,76% pada Mei, dan 3,55% pada Juni 2026. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau, dengan komoditas utama antara lain cabai merah, daging ayam ras, beras, bawang merah, serta beberapa komoditas pangan lainnya.
Evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi berdasarkan strategi 4K sebagai berikut:

a. **Keterjangkauan Harga**
   Pelaksanaan Bazar Pangan Murah/Gerakan Pangan Murah serta Operasi Pasar pada momentum HBKN dan kegiatan lainnya telah membantu menjaga daya beli masyarakat.
    -

Namun, pelaksanaannya masih lebih banyak terpusat di Pulau Karimun Besar sehingga perlu diperluas ke wilayah hinterland seperti Moro, Kundur, dan Durai.

b. **Ketersediaan Pasokan**
Pemantauan harga dan stok pangan, penyaluran Beras SPHP dan bantuan pangan, penyusunan neraca pangan, serta peningkatan produksi pangan telah dilakukan. Penguatan pasokan juga didukung melalui KAD G to G dan B to B dengan daerah produsen. Namun, perluasan KAD, khususnya dengan daerah pemasok yang lebih dekat seperti Sumatera Utara dan Sumatera Barat, masih perlu dioptimalkan untuk menjaga kesinambungan pasokan dan menekan biaya transportasi.

c. **Kelancaran Distribusi**
Pengawasan distributor, pasar, ritel modern, serta angkutan barang di sejumlah pelabuhan telah dilakukan secara rutin. Ke depan, efisiensi distribusi perlu terus diperkuat melalui optimalisasi sarana kepelabuhanan, transportasi, Kedai Pangan TPID, serta fasilitas penyimpanan dan distribusi.

d. **Komunikasi Efektif**
Koordinasi TPID, pemantauan harga, pelaporan SP2KP, dan penyebarluasan informasi mengenai harga serta ketersediaan pangan telah dilaksanakan. Komunikasi publik perlu terus diperkuat untuk menjaga ekspektasi masyarakat dan mendorong pola konsumsi yang bijak.

Secara keseluruhan, kebijakan pengendalian inflasi telah berjalan dan memberikan dampak positif, namun **tekanan inflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau masih perlu menjadi perhatian**, seiring peningkatan inflasi y-on-y dari 1,00% pada April menjadi 2,76% pada Mei dan 3,55% pada Juni 2026. Oleh karena itu, diperlukan penguatan langkah antisipatif melalui perluasan KAD, pemerataan GPM/Operasi Pasar, penguatan produksi dan neraca pangan daerah, efisiensi distribusi, serta penguatan komunikasi dan sistem peringatan dini.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. **Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan ESDM Kab. Karimun**
    1. Mengitensifkan pemantauan harga komoditas pangan, utamanya beras, aneka cabai, aneka bawang, daging dan telur ayam ras, daging sapi maupun barang penting lainnya;
    2. Mensosialisasikan peraturan terkait Harga Eceran Tertinggi dan Harga Acuan Penjualan (HAP) serta menghimbau pelaku usaha untuk menaati peraturan yang berlaku;
    3. Bekerjasama dengan Dinas Pangan dan Pertanian untuk memastikan ketersediaan pasokan, baik yang dikuasai Pemerintah Daerah Kab. Karimun maupun yang berada di gudang distributor, pasar tradisional, ritel modern serta ketersediaan di tingkat produsen baik lokal maupun luar daerah;
    4. Mengintensifkan pemantauan harga dan ketersediaan bersama Satgas Pangan dan Aparat Penegak Hukum dalam mitigasi ketidawajaran kenaikan harga komoditas pangan, gangguan distribusi, dan penimbunan, baik sembako maupun terhadap BBM dan Liquid Petrolium Gas (LPG);
    5. Mengintensifkan pengawasan barang beredar, khususnya terhadap barang kadaluarsa, rusak, atau tidak memiliki izin edar, terutama pada produk makanan dan minuman yang meningkat permintaannya menjelang Idul Fitri;
    6. Terus bekerjasama dengan Dinas Pangan Pertanian, Perum Bulog, Distributor,

KWT/POKTAN dan Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah untuk mengintensifkan pelaksanaan Bazar Pangan Murah/Operasi pada momen-momen rawan inflasi seperti HBKN maupun Hari Besar Nasional/Kenegaraan;
7. Berkoordinasi dengan pihak PLN untuk menjamin keandalan Pasokan Listrik saat HBKN maupun Hari Besar Nasional/Kenegaraan.

b. **Dinas Pangan dan Pertanian Kab. Karimun**
1. Menjaga ketersediaan dan kecukupan stok bahan pangan strategis, khususnya beras, minyak goreng, aneka cabai, bawang merah, daging dan telur ayam ras maupun komoditas pangan strategis lainnya;
2. Mengoptimalkan pemanfaatan dan penyaluran pupuk bersubsidi, bibit unggul serta sarana dan prasarana pertanian, guna meningkatkan produksi pangan daerah dan menjaga kesinambungan pasokan;
3. Memberikan pendampingan dan pelatihan kepada kelompok tani, KWT dan pelaku usaha dalam rangka mendorong hilirisasi produk hasil pertanian sehingga memiliki nilai tambah ekonomi;
4. Percepatan pembentukan Tim Penyusunan Neraca Pangan Daerah serta peningkatan kapasitas dalam penyusunan neraca pangan yang terintegrasi sebagai dasar pemetaan potensi produksi, kebutuhan, dan langkah antisipasi kekurangan pasokan;
5. Bekerja sama dengan Dinas Sosial, Perum Bulog dan pihak jasa ekspedisi dalam percepatan dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan pangan ke Masyarakat;
6. Menindaklanjuti hasil kesepakatan bersama dengan Kabupten/Kota di Jawa Barat dengan Perjanjian Kerjasama Ketahanan Pangan antara Dinas Pangan dan Pertanian dalam rangka memperkuat distribusi dan pasokan pangan antar wilayah guna menjaga stabilitas harga di Kabupaten Karimun.
7. Terus menggalakkan Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B), mendorong masyarakat memanfaatkan pekarangan untuk menanam cabai, sayuran, dan komoditas hortikultura lainnya.
8. Perihal Mitigasi Musim Kemarau agar:
    - Berkoordinasi dengan BMKG terkait kondisi iklim di Kabupaten Karimun guna mapping wilayah langganan kekeringan dan early warning system (EWS) antisipasi, adaptasi, dan mitigasi kekeringan periode musim kemarau mendatang;
    - Memberikan pendampingan dan pelatihan kepada kelompok tani, KWT dan pelaku usaha dalam rangka mendorong hilirisasi produk hasil pertanian sehingga memiliki nilai tambah ekonomi Mengatur pola tanam sesuai kondisi iklim dan ketersediaan air masing-masing wilayah;
    - Mengoptimalkan pengelolaan air irigasi melalui: rehabilitasi jaringan irigasi, embung, sumur air dangkal dan sumber air lainnya serta memanfaatkan pompanisasi, perpipaan dan irigasi perpompaan.
9. Perihal Dukungan terhadap penyerapan telur dan daging ayam peternak lokal untuk MBG:
    - Melakukan pemetaan produksi telur dan daging ayam lokal serta mengawal pelaksanaan kebijakan wajib serap untuk kebutuhan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga memberikan kepastian pasar bagi peternak lokal;
    - Memastikan penyerapan pasokan telur dan daging ayam untuk Program MBG dilakukan secara terukur dengan tetap memperhatikan keseimbangan pasokan dan permintaan di pasar, guna menjaga stabilitas harga dan ketersediaan komoditas bagi masyarakat.
    - Memperkuat pembinaan, pengawasan kesehatan hewan, serta jaminan

keamanan pangan asal hewan untuk memastikan produk telur dan daging ayam yang disalurkan ke Program MBG memenuhi standar mutu dan keamanan konsumsi.

c. **Dinas Perikanan Kabupaten Karimun**
    1. Turut berpartisipasi melakukan monitoring serta menginformasikan harga, besaran ketersediaan, dan faktor penyebab kenaikan harga ikan di pasar pantauan SP2KP Kementerian Perdagangan RI;
    2. Memberikan pendampingan terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan air tawar maupun air laut serta kelompok budidaya rumput laut;
    3. Meningkatkan kapasitas SDM pembudidaya ikan melalui pelatihan teknis dan manajemen usaha perikanan guna mendorong hilirisasi serta meningkatkan nilai tambah produksi perikanan;
    4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap bantuan sarana prasarana peningkatan produksi perikanan yang telah diberikan kepada POKDAKAN;
    5. Program konservasi dan pengelolaan sumber daya perikanan agar stok ikan tetap lestari; dan
    6. Memastikan ketersediaan pasokan hasil perikanan guna mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG).
d. **Dinas Perhubungan Kabupaten Karimun**
    1. Memastikan ketersediaan armada transportasi, mengatur rute dan frekuensi, serta mengawasi tarif agar sesuai ketentuan;
    2. Perkuat koordinasi dengan KSOP, Bea & Cukai, Karantina, dan instansi terkait agar proses dokumen, bongkar muat, dan distribusi bahan pangan berjalan lancar; dan
    3. Lakukan pemantauan dan pelaporan berkala kondisi transportasi dan distribusi logistik untuk mendukung pengendalian inflasi dan stabilitas pasokan kebutuhan pokok.
e. **Dinas Sosial Kabupaten Karimun**
    1. Melakukan percepatan penyaluran bantuan sosial reguler (PKH, bantuan sembako/BPNT, dan bansos kedaruratan);
    2. Menyusun bantuan sosial tambahan (bansos *ad hoc*) untuk kelompok rentan jika terjadi lonjakan harga kebutuhan pokok;
    3. Menyusun bantuan sosial tambahan untuk masyarakat korban bencana (Puting Beliung, Banjir, & Kebakaran); dan
    4. Melakukan sinkronisasi data penerima bansos dengan DTKS terbaru agar tepat sasaran.
f. **Perum Bulog Kab. Karimun**
    1. Agar memaksimalkan penyaluran Beras SPHP dan Minyakita, terutama penyaluran di pasar rakyat pantauan SP2KP dan Non SP2KP, ritel modern serta melalui distributor (BUMD Pangan/Kedai Pangan TPID MAK CIK);
    2. Agar berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan untuk pendampingan toko-toko di Pasar SP2KP dan pengecer lainnya melengkapi izin usaha (NIB)-Permendag 43 Th 2025 pasal 11 ayat 4c: D1, D2, Perum Bulog, atau BUMD Pangan harus memastikan kebenaran dan kesesuaian perizinan berusaha pengecer
    3. Terus berpartisipasi aktif dalam mendukung program GPM/Pasar Murah/Operasi Pasar pada momentum HBKN dan Hari Besar Nasional Kenegaraan; dan
    4. Melakukan pendampingan pedagang untuk input SIMIRAH.
g. **PT Pelabuhan Karimun (Perseroda)**
    1. Mengoptimalkan pemanfaatan refeer container dengan memaksimalkan penyerapan persediaan daging beku dan mendistribusikannya ke pasar tradisional

maupun ritel modern dengan harga yang terjangkau;
2. Optimalisasi fungsi Kedai Pangan TPID sebagai *buffer* distribusi dengan perluasan kerjasama pengadaan barang kebutuhan pokok terutama komoditas pangan bergejolak (*volatile food*); dan
3. Agar berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan dan memastikan fasilitas, sarana, serta prasarana kepelabuhanan dalam kondisi optimal guna menjamin kelancaran distribusi barang.

h. **Distributor, Sub Distributor, Pengepul & Pengecer**
1. Menaati ketentuan dengan menjual barang kebutuhan pokok sesuai dengan HET dan HAP yang telah ditetapkan dalan Peraturan Badan Pangan Nasional;
2. Menjaga persediaan bahan pangan dan menjual dengan harga yang terjangkau; dan
3. Tidak melakukan penimbunan barang; d. Mendukung program Gerakan Pangan Murah (GPM)/ Operasi Pasar (OP)/Bazar Pangan Murah (BPM) pada momentum HBKN maupun Hari Besar Nasional/Kenegaraan.

i. **Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kab. Karimun**
1. Terus berupaya melakukan moral suasion dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas ketersediaan bahan pangan pokok, antara lain melalui:
    - Bekerjasama dengan Dinas Perdagangan serta Dinas Pangan & Pertanian guna penguatan diseminasi informasi publik terkait harga, ketersediaan, Operasi Pasar dan/atau upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga ketersediaan stok dan keterjangkauan harga.
    - Himbauan kepada masyarakat misalnya melalui tokoh agama, tokoh masyarakat, media sosial, dan iklan layanan masyarakat untuk:
        i. Melakukan konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja (STOP BOROS PANGAN); dan
        ii. Menggalakkan Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) sebagai upaya memperkuat ketahanan pangan keluarga dan menjaga stabilitas harga pangan.
2. Diharapkan agar mengoptimalkan seluruh kanal komunikasi dan media informasi yang dimiliki untuk mendukung sosialisasi serta penyebarluasan informasi terkait Sensus Ekonomi Tahun 2026.